

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan					
41.	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	Indikator Kinerja Utama (esselon II)							
		1. Capaian LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	Tercapainya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Akuntabel, Efektif, dan efisien	ASPEK PENILAIAN					
				KOMPONEN		BOBOT	SUB KOMPONEN		
				1	Perencanaan Kinerja	35	Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja		
				2	Pengukuran Kinerja	20	Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran		
				3	Pelaporan Kinerja	15	Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerja		
				4	Evaluasi Kinerja	10	Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi		
				5	Pencapaian Kinerja	20	Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya		
					TOTAL	100			
		2. Prosentase Peningkatan Indeks Kompetensi ASN	Kemampuan kerja setiap ASN yang mencakup aspek <i>skill</i> , <i>knowledge</i> dan <i>attitude</i> yang dibuktikan dari sertifikat kelulusan mengikuti kegiatan Pengembangan SDM Aparatur (kegiatan pendidikan dan pelatihan)	Indeks Kompetensi = $\frac{\text{Jumlah peserta Diklat Dengan Kategori Lulus}}{\text{Jumlah ASN Prov Banten}} \times 100$					
		Indikator Kinerja Program (esselon III)							
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$					
				IKM Unit Pelayanan x 25					
				Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	
				1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan				
				2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
				3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
				4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
		2. Rasio peserta Diklat kepemimpinan dan prajabatan, manajemen dan pemerintahan yang lulus berkategori baik	Proporsi peserta diklat Kepemimpinan dan Prajabatan, Manajemen dan Pemerintahan yang lulus minimal berkategori “baik” terhadap seluruh peserta diklat Kepemimpinan dan Prajabatan, Manajemen dan Pemerintahan pada masing-masing jenis diklat.	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur kualitas pelaksanaan diklat. Dengan lulus minimal kategori “Baik”, diharapkan dampak diklat terhadap peningkatan kinerja peserta menjadi lebih optimal. $\frac{\sum \text{Peserta diklat Kepemimpinan \& prajabatan, Manajemen \& pemerintahanyg lulus minimal kategori "Baik"}}{\sum \text{Peserta diklat Kepemimpinan \& Prajabatan, Manajemen dan Pemerintahan}} \times 100$				
		3. Rasio peserta Diklat Teknis Umum, Substantif, dan Fungsional yang lulus berkategori baik	Proporsi peserta diklat Teknis Umum, Substantif, dan Fungsional yang lulus berkategori “baik” terhadap seluruh peserta diklat Teknis Umum, Substantif, dan Fungsional pada masing-masing jenis diklat.	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur kualitas pelaksanaan diklat. Dengan lulus kategori “Baik”, diharapkan dampak diklat terhadap peningkatan kinerja peserta menjadi lebih optimal. $\frac{\sum \text{Peserta diklat Teknis Umum, Substantif, \& Fungsional yg lulus kategori "Baik"}}{\sum \text{Peserta diklat Teknis Umum, Substantif, dan Fungsional}} \times 100$				
		4. Prosentase kompetensi dan profesionalisme penyelenggara diklat	Proporsi penyelenggara diklat sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan terhadap penyelenggara diklat yang ada	Alasan pemilihan indikator: untuk mengukur kualitas penyelenggara diklat. Semakin ideal kompetensi penyelenggara, semakin professional dan optimal penyelenggaraan diklat $\frac{\text{kompetensi ideal}}{\text{kompetensi yang ada}} \times 100$				
		5. Cakupan Ketersediaan Bahan Penunjang Kediklatan dan Bimtek Aparatur	Proporsi penyelenggara diklat sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan terhadap penyelenggara diklat yang ada	Alasan pemilihan indikator: bahan merupakan salah satu penunjang penyelenggaraan diklat. Dengan ketersediaan bahan sesuai dengan yang dibutuhkan, diharapkan diklat dapat terselenggara dengan optimal. $\frac{\text{bahan penunjang yang dibutuhkan}}{\text{bahan penunjang yang tersedia}} \times 100$				